



## Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah

Syarip Hidayat Sutisna<sup>1</sup>, Abdul Rozak<sup>2</sup>, Wahyu Renanda Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: [syaripsutisna80@gmail.com](mailto:syaripsutisna80@gmail.com), [rozak1933@gmail.com](mailto:rozak1933@gmail.com), [ranandawahyu@gmail.com](mailto:ranandawahyu@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02	The objective of this study describes the role of the principal: (1) as a manager in improving the quality of education; (2) as a leader in improving the quality of education; and (3) supporting and inhibiting factors in improving the quality of education, and solutions to the constraints faced. The method used in this study is a qualitative approach with a type of case study research. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The results obtained from this study are: (1) the role of the principal as a manager in improving the quality of education is managing by doing planning, organizing, mobilizing, and evaluating; (2) the role of the principal as a leader in improving the quality of education is to monitor, mediate between teachers and students, discipline, motivate, innovate, liaise with outside parties, guide students in a sustainable manner, foster and improve teacher skills, and make decisions; and (3) supporting factors in improving the quality of education are the many relationships, support of the foundation, based on Islamic boarding schools and semi-modern nuances, students are free to choose, facilitate teachers; while the inhibiting factor is the collision of the system with service, frequent teacher turnover, certification policies, lack of awareness of school people, difficulty in implementing digital learning, team coordinators are not always available, data on foreign students, manual accounting, sometimes constrained by costs.
<b>Keywords:</b> <i>The Role Of The Principal; Education Quality.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah: (1) sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan; (2) sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan solusi pada faktor penghambat yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.
<b>Kata kunci:</b> <i>Peran Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara

inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks (Arifudin, 2022). Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak

sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan juga masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua (Supriani, 2022).

Wahjosumidjo dalam (Hanafiah, 2022) berpendapat bahwa Kepala sekolah adalah yang terdiri dari dua kata yaitu: "kepala" dan "sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan "sekolah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Adapun menurut (Wahjosumidjo, 2010) bahwa secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut (Mulyasa., 2006) kepala sekolah adalah sebagai educator yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh

mengajar. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program eklerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Selanjutnya, Sagala dalam (Tanjung, 2021) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk dapat mencapai tujuan. Lusi dalam (Ulfah, 2022) berpendapat bahwa, manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Dengan kata lain manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Menurut (Hasibuan, 2006) berpendapat bahwa manajer adalah sumber aktivitas dan mereka harus merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan semua kegiatan, agar tujuan tercapai. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa manajer harus memberikan arah kepada organisasi/perusahaan yang dipimpinnya. Manajer harus memikirkan secara tuntas misi organisasi/perusahaan itu, menetapkan sasaran-sasaran, strategi, dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-tujuan yang telah digariskan. Manajer bertanggung jawab dalam mengarahkan visi serta sumber-sumber daya ke arah yang dapat menghasilkan hal-hal yang paling efektif dan efisien.

Dalam hal ini manajer harus bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain, bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Tugasnya manajer harus bertanggung jawab atas perkembangan dan kesinambungan organisasi/perusahaan yang dipimpinnya itu. Selanjutnya (Wirawan, 2002) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasi visi

Sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut (Sagala, 2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk dapat menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjas yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi sekolah atau institusi pendidikan jika dinyatakan berhasil dan gagal, faktor penentu utamanya adalah kepemimpinannya.

Kepemimpinan yang kuat dan tangguh serta memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan program organisasi amat diperlukan dalam suatu organisasi (VF Musyadad, 2022). Lebih lanjut (Wahjosumidjo, 2010) menyatakan kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan di dalam suatu situasi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan itu akan terjadi apabila di dalam situasi tertentu seseorang mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perseorangan atau kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian dan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai manajer, yaitu:

1. Proses, adalah suatu cara yang sistemik dalam mengerjakan sesuatu.
2. Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan. Setiap sumber daya itu memiliki nilai tersendiri bagi organisasi, yang berfungsi sebagai pendukung terciptanya kondisi yang kondusif bagi organisasi untuk melaksanakan seluruh perencanaan organisasi.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya

Keberhasilan sekolah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai

tujuan pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya (Hasbi, 2021). Lebih lanjut menurut (Darmawan, 2021) bahwa dengan adanya kepemimpinan sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua sumber daya pendidikan diprediksikan dapat memacu dan sekaligus memicu pencapaian kualitas pendidikan. Dalam kaitannya dengan peranan sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang koperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer meliputi: kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi/personalia, kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah (Arifudin, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nadeak, 2020). Kepala sekolah harus dapat menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. Sebagai manajer, menurut (Juhji, 2020) bahwa kepala sekolah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana

dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan diuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

Oleh karenanya sangat penting melakukan penelitian terkait dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan juga merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2021).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sergiovanni dalam (Sagala, 2011) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah. Dalam prakteknya kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepada guru dan personal sekolah lainnya. Jika kepala sekolah memberikan pelayanan yang memadai kepada seluruh personal sekolah, maka mereka juga memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan layanan belajar kepada peserta

didik oleh guru, dan layanan teknis kependidikan oleh tenaga kependidikan. Artinya kepala sekolah setiap hari harus sudah hadir di sekolah sebelum personal lainnya dan para peserta didik datang ke sekolah dalam rangka memberikan layanan kebutuhan tugas kepada seluruh personal sekolah.

Persyaratan menjadi kepala sekolah tentu tidak hanya dilihat dari aspek administratif, yaitu memenuhi persyaratan golongan, masa kerja, senioritas, dan lainnya. Tetapi persyaratan menjadi kepala sekolah, perlu diperhatikan dan dilengkapi dengan hasil monitoring para supervisor dan ahli pendidikan tentang kelayakannya untuk menduduki jabatan kepala sekolah di samping dukungan para guru dan masyarakat (Hidayah, 2016). Pentingnya latar belakang pendidikan sebagai gambaran kemampuan akademik juga menjadi hal penting, karena hal ini memberi jaminan bahwa sekolah itu mempunyai wawasan yang luas dan daya kompetitif yang tinggi. Ketangguhan kepala sekolah akan menciptakan sekolah yang bermutu dan kompetitif menggambarkan bahwa kepala sekolah itu memiliki: (1) kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi manajemen; (2) kekuatan manusia memanfaatkan potensi sosial sekolah; (3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan; (4) kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan profesional; dan (5) kekuatan budaya sebagai sistem nilai berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi. Semua ini disebut sebagai kekuatan kepemimpinan (*strong leadership*) kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah yaitu perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian (Mulyasana, 2015).

Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan Sutisna dalam (Nasser, 2021) mengemukakan Kepala sekolah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan ke arah masa depan yang menjanjikan. Kepala sekolah harus mengenal kebutuhan para guru dan personal pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Setelah mengenal dengan baik kepala sekolah menyediakan kebutuhan tersebut untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Sifat kepemimpinan kepala sekolah terhadap usaha pengajaran membawa pengaruh positif dan negatif terhadap guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya.

Hal ini juga menggambarkan bahwa mutu pendidikan erat sekali kaitannya dengan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dan perlakuan birokrasi yang melayani kebutuhan pendidikan pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah tidak bias meremehkan hal-hal kecil. Karena, bias saja hal itulah yang menghambat atau mengganjal kesuksesannya.

Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikontrol oleh pusat. Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah harus menjadi "learning person" seseorang yang senantiasa berusaha menambah pengetahuan dan keterampilannya (Masduki., 2011). Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan, dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, cafeteria, jamban, lapangan paker, dan sebagainya. Seluruhnya diatur dengan disiplin yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Setelah kepala sekolah itu diangkat baik oleh pemerintah, yayasan, ataupun, organisasi yang mengangkatnya maka kepala sekolah tugasnya, jam kerjanya rata-rata melebihi jam kerja guru dan karyawan non guru. Karenanya kepala sekolah sering kali harus berada di sekolah sebelum orang lain datang, dan masih berada di sekolah sesudah orang lain pulang. Tugas berat ini menjadi alasan mengapa disiplin sekolah begitu penting dan dilaksanakan dengan sepenuh hati pada semua subsistem sekolah.

Penilaian kepala sekolah adalah penilaian terhadap prestasi dalam jabatan, yang secara ideal merupakan penilaian prestasi dalam penetapan dan pencapaian sasaran yang dapat diverifikasi dan prestasi sebagai pemimpin. Prestasi dinilai dalam konteks bagaimana kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan sekolah yang bermutu. Pada akhirnya kualitas pendidikan dapat diperbaiki, di sinilah tampak secara jelas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Para kepala sekolah yang mendapat kepercayaan memimpin sekolah, perlu menyenangi dan mencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Kepala sekolah perlu menyusun program yang mempunyai daya tarik berkaitan dengan mutu sekolah, menjalin hubungan yang harmonis dan member pelayanan

yang baik kepada stakeholder sekolah. Kepemimpinan yang kuat oleh kepala sekolah tampak pada keberaniannya mengambil semua komponen komunitas sekolah, tetapi dengan perhitungan yang cermat.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni (1) membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar baik semester atau tahunan; (2) membuat satuan dan rencana pengajaran; (3) melaksanakan kegiatan belajar mengajar; (4) mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; (5) meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran; (6) membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya; (7) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar asing-masing peserta didik; (8) membersihkan ruang tempat praktek, laboratorium dan sebagainya; dan (9) memeriksa apakah peserta didik sudah paham benar akan cara penggunaan masing-masing peralatannya untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan.

Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Mencari model kepala sekolah yang mumpuni dan menjamin sekolah yang dipimpinya akan berprestasi, bermutu, dan kompetitif memang tidaklah mudah. Karena masyarakat selalu kecewa terhadap kinerja kepala sekolah yang monoton dan hanya mengerjakan kegiatan rutin administratif dalam arti sempit saja. Namun demikian paling tidak melalui paling tidak melalui pemaparan ini dapat direkomendasikan apa saja fungsi dan tugas kepala sekolah itu sehingga dapat lebih baik dan lebih berprestasi.

Dari kajian yang berkaitan dengan kepala sekolah, maka fungsi dan tugas kepala sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (sekolah) sebagai unit pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab

sebagai berikut (1) melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen; (2) melaksanakan pendidikan dan juga pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan; (3) melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah; (4) membina organisasi intra sekolah; (5) melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah; (6) membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha; dan (7) bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat.

Sebagai pemimpin dan penanggung jawab kepala sekolah harus dapat menghitung tiap item kebutuhan dan mengalokasikan anggarannya, kemudian mengatur strategi untuk pemenuhannya. Dapat ditegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang dikagumi memiliki 10 watak positif yakni (1) jujur (*honest*); (2) kompeten (*competence*); (3) melihat ke depan (*forward looking*); (4) selalu memicu inspirasi (*inspiring*); (5) pandai dan cerdas (*intelligent*); (6) objektif dan berlaku adil (*fair minded*); (7) berwawasan luas (*broad minded*); (8) berani mengambil risiko (*courages*); (9) tidak basa-basi, langsung pada persoalan (*straight forward*); dan (10) penuh imajinasi (*immaginative*).

Watak positif ini menggambarkan bahwa integritas kepala sekolah menjadi teruji sehingga menjadi kepala sekolah yang visioner, berjiwa entrepreneur, akomodatif, dan komunikatif.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah adalah sebagai educator yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari

organisasi ataupun perusahaan tersebut. Kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjas yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Keberhasilan sekolah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penyusun memberi saran bahwa Kepala Sekolah harus dapat mengoptimalkan perannya dalam mengembangkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasibuan. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: ar Ruzz Media.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Masduki. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkonsentrasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: PT Alfabeta.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sagala. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.

- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42-52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13-22.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Wirawan. (2002). *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional Dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Uhamka Press.